
PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI TAHUN 2021-2023

Fachrul A Siregar^{1*}, Deliyanti simbolon², Fenny Afrida³

¹Akuntansi, Universitas Battuta

²Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

Article Information (bold, 10 pt)

Received: 18 June 2024

Revised: 29 July 2024

Accepted: 15 August 2024

*Corresponding Author:
fachrul@battuta.ac.id

Abstract

A company experiences financial difficulties when it is in the pre-bankruptcy or pre-liquidation stage of financial distress. This study aims to examine the relationship between financial ratios and financial distress, controlling for company size, and to draw empirical conclusions about this relationship. The financial statistics used include the Return on Assets (ROA) proxy for Profitability and the Natural Logarithm of Total Sales (TLS) proxy for Company Size. Participants in this research were pharmaceutical businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The sample size was 11 companies, all of which met certain requirements. Moderated Regression Analysis was used to analyze the data. Based on research findings, pharmaceutical companies listed on the IDX in 2021–2023, as measured by Return on Assets, are less likely to experience Financial Difficulty. However, the relationship between Return on Assets and Financial Distress can be moderated by company size. It is hoped that future research will expand the criteria and scope to cover more industries in many ASEAN countries, or at least expand existing research in the infrastructure sector. Other financial ratio factors, such as activity and liquidity ratios, should also be included.

Keywords: Profitability, Firm Size, Financial Distress, Indonesian Stock Exchange

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat akibat perubahan kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi yang terus terjadi. Untuk tetap unggul dalam persaingan dan mengamankan masa depan yang sejahtera, perusahaan harus terus beradaptasi. Meraih laba bisa jadi sulit di tengah perubahan ekonomi yang tidak menentu dan persaingan yang semakin ketat. Kapasitas perusahaan untuk tetap bertahan dan memenuhi kewajiban keuangan terancam oleh krisis keuangan saat ini. Perusahaan harus mampu mengantisipasi hal ini dan bertindak cepat untuk mencegah masalah keuangan.

Tingkat persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh Herdyanto dan Yudawisastra (2019). Kerugian atau kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan bangkrut, yang merupakan salah satu dampak negatifnya. Untuk tetap bertahan dalam iklim ekonomi yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan memerlukan kemampuan kompetitif yang dapat membantu mereka bertahan dalam jangka panjang. Untuk menentukan apakah mereka mungkin menghadapi kesulitan keuangan, setiap organisasi harus melakukan analisis. Perusahaan berada dalam krisis keuangan ketika mereka mengalami begitu banyak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mereka mempertimbangkan untuk bangkrut (Atmaja, 2008: 258). Ini adalah keadaan kritis karena dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Oleh karena itu, bisnis perlu lebih sering menyadari potensi kebangkrutan. Ketika kewajiban perusahaan melebihi asetnya, perusahaan memasuki kondisi kesulitan keuangan yang ekstrem, yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Yuliana, 2018: 17).

Ketika kinerja keuangan perusahaan turun sebelum keadaan menjadi lebih buruk dan menyebabkan kebangkrutan, hal itu dianggap sebagai Kesulitan Keuangan (Platt & Platt, 2002). Memiliki laba atau rugi bersih selama dua tahun berturut-turut dapat menempatkan perusahaan dalam posisi keuangan yang genting. Penyakit ini juga dikaitkan dengan rasio profitabilitas negatif bagi perusahaan, menurut Andre dan Taqwa (2014).

Jika suatu bisnis tidak dapat menyelesaikan masalah keuangan langsung dan masa depannya, pada akhirnya perusahaan akan bangkrut. Ada kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi ketika suatu negara mengalami masalah ekonomi. Setiap orang yang terlibat, mulai dari pemilik dan pekerja hingga perekonomian nasional secara keseluruhan, akan merasakan dampaknya ketika sebuah perusahaan dinyatakan bangkrut karena masalah keuangan (Al-Khatib & Al-Horani, 2012).

Sebuah perusahaan berada dalam kesulitan keuangan jika arus kas operasionalnya tidak cukup untuk menutupi kewajibannya saat ini (Meher, K., & Getaneh, H, 2019). Sederhananya, meningkatkan penjualan, mendongkrak kesejahteraan pemegang saham, dan menghasilkan laba adalah tiga alasan utama untuk memulai bisnis. Kebangkrutan terjadi setelah kesulitan keuangan. Agnes Gracia Devina Hungan dan Ni Nyoman Sawitri (2018) menyatakan bahwa pengembangan model kesulitan keuangan diperlukan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan kebangkrutan perusahaan dengan mendeteksi masalah keuangannya sejak dini.

Masalah internal dalam suatu organisasi dapat menyebabkan tantangan keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu aspek bisnis yang bersifat internal. Rasio keuangan merupakan analisis yang membandingkan informasi keuangan yang diberikan dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi situasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu manajer membuat pilihan yang tepat dengan memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan sepanjang periode akuntansi. Rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas merupakan beberapa bentuk rasio keuangan. Masak dan Noviyanti

(2019) menemukan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mencerminkan situasi keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Investor mendasarkan keputusan kebijakan mereka pada analisis laporan keuangan, khususnya yang menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan juga memberikan informasi berharga kepada pemilik tentang potensi pertumbuhan perusahaan mereka. Sebagai alternatif untuk menilai data keuangan, rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan bisnis. Perhatikan hal ini karena hal ini secara signifikan memengaruhi keberhasilan perusahaan Anda (Sitompul Rodisna Marselin, 2023). Untuk menilai kemajuannya, bisnis akan menyusun laporan keuangan. Tentu saja, rasio keuangan juga dapat mengungkapkan apakah perusahaan sedang mengalami perubahan haluan yang berhasil atau tidak. Kesehatan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dilihat dari faktor rasio keuangan, yang pada gilirannya dapat memberikan saran dan panduan bagi bisnis.

Berkaitan dengan hal ini, manajemen puncak harus berhati-hati untuk menjaga keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Rasio keuangan merupakan cara umum untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik secara finansial dan merupakan salah satu cara terbaik untuk mengevaluasi keberhasilannya. Metrik umum untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan meliputi ukuran, profitabilitas, dan leverage (Dewi Meutia, 2018).

Untuk mengukur kemungkinan kinerja keuangan di masa mendatang, manajemen melihat laporan keuangan perusahaan. Rasio yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dapat menjadi indikasi kesulitan keuangan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio keuangan bank adalah beberapa dari sekian banyak jenis rasio keuangan. Kasmir (2019:106) berpendapat bahwa setiap rasio memiliki fungsi yang unik dan memiliki signifikansi yang berbeda. Peneliti akan meneliti rasio profitabilitas berdasarkan penelitian sebelumnya dan isu-isu kontemporer. Angka yang dapat menjelaskan seberapa efisien suatu bisnis mengubah asetnya menjadi laba adalah rasio profitabilitas, sebagaimana dinyatakan oleh Mafiroh & Triyono (2016). Dengan data yang diberikan oleh rasio ini, bisnis dapat menjaga efisiensi pemanfaatan asetnya, yang pada gilirannya memengaruhi penghematan biaya, sehingga memungkinkannya untuk mengalokasikan uang tersebut untuk kegiatan lain. Bisnis akan terhindar dari masalah keuangan berkat penghematan ini. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan seberapa efektif organisasi memanfaatkan asetnya. Profitabilitas perusahaan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana penjualan, aset, dan modalnya menghasilkan laba, sebagaimana diukur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Return on Asset secara signifikan mengurangi kesulitan keuangan, menurut penelitian sebelumnya (Sopian Dani, Rahayu, 2018). Bertentangan dengan apa yang ditemukan beberapa peneliti, Return On Asset sebenarnya memperburuk situasi keuangan orang (Putra, Y. A. P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, 2017).

Return on Assets (ROA) merupakan metrik yang membantu menentukan seberapa efisien aset yang menghasilkan laba operasi bersih. Rasio profitabilitas mengukur seberapa baik bisnis mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai. Untuk analisis profitabilitas, hal ini penting bagi investor jangka panjang. Menurut Fadlilah Andi Hidayah dkk. (2023), rasio ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa potensi perusahaan untuk menghasilkan laba kurang produktif. Jika perusahaan pembiayaan tidak produktif, masalah ini akan semakin parah. Berinvestasi dengan uang dari dalam perusahaan meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika ROA mereka menurun meskipun mereka

menunjukkan laba. Kesulitan keuangan dapat dideteksi dengan melihat ukuran perusahaan, yang dapat ditentukan dengan sejumlah cara (misalnya, dengan penjualan aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata) di samping rasio keuangan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya korelasi positif antara perusahaan besar dengan kesulitan keuangan, penelitian ini menggunakan logaritma natural total penjualan sebagai proksi ukuran perusahaan (Fredrick Ikpesu, 2019). Namun, penelitian lain menunjukkan hal yang sebaliknya, yaitu berdampak buruk pada pihak yang mengalami kesulitan keuangan (Yadiati, Winwin., dan Rianti, Inten Puji, 2018).

Dalam analisis ini, total penjualan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Padahal, perusahaan akan lebih mudah memperoleh modal dari sumber luar dan mendanai operasinya jika penjualan keseluruhannya tinggi (Purwanti Dewi, 2021). Bisnis yang lebih aman adalah bisnis dengan pendapatan keseluruhan yang tinggi karena lebih mampu menahan kemungkinan kesulitan keuangan.

Menurut Hery (2017:3), ada sejumlah metode untuk mengukur ukuran perusahaan, seperti dengan melihat ukuran logaritma, total pendapatan, total aset, nilai pasar saham, dan metrik lainnya. Salah satu skala tersebut adalah ukuran perusahaan. Untuk menentukan besarnya bisnis dalam penelitian ini, kita dapat menggunakan logaritma total aset, yaitu jumlah aset lancar dan tidak lancar dari tahun pelaporan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya masih belum dapat disimpulkan, dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut berbeda dengan pendapat para ahli. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti DER dan ROA dapat memengaruhi kondisi kesulitan keuangan, dan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kekuatan atau kelemahan rasio keuangan terhadap kesulitan keuangan. Beberapa variabel yang tidak diragukan lagi memengaruhi situasi kesulitan keuangan menjelaskan perbedaan dalam temuan penelitian tersebut. Terdapat perbedaan antara temuan penelitian dan fenomena gap, sehingga hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut. Kejadian ini mendorong peneliti untuk mengangkat fenomena pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai komponen moderasi, dalam konteks perusahaan farmasi di BEI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah serta mengacu pada topik penelitian, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk memberikan informasi *Firm Size* dalam memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Suganda (2018:15) menegaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami perilaku manajemen dalam berkomunikasi dengan investor, yang pada gilirannya memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka saat mengevaluasi kemungkinan kinerja perusahaan. Menurut teori sinyal, ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk memberi tahu investor tentang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2018:33). Pihak eksternal sangat bergantung pada sinyal atau instruksi ini untuk mengatasi kesulitan informasi, sehingga memungkinkan perusahaan menyusun laporan keuangan yang secara akurat dan komprehensif menggambarkan prospek perusahaan. Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, menguntungkan, dan membagikan dividen; sinyal negatif menunjukkan bahwa perusahaan merugi, yang mencegah pembagian dividen, atau memiliki terlalu banyak utang dan akan bangkrut.

Laporan Keuangan

Jumingan (2017:4) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan fakta keuangan bisnis. Menurut Hery (2017:3), hasil akhir dari banyak proses untuk mendokumentasikan dan meringkas data transaksi bisnis adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan mengungkapkan kesehatan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau selama jangka waktu tertentu. Di sisi lain, laporan keuangan adalah struktur yang mengungkapkan kesehatan dan kinerja keuangan suatu entitas, menurut IAI (2018:13). Pada tahun 2024, Afrida Setelah mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang diungkapkan oleh para ahli ini, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kompilasi dari hasil transaksi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini berguna bagi para pengambil keputusan internal dan eksternal, karena menawarkan gambaran singkat tentang kinerja perusahaan dan tanda-tanda peringatan masalah keuangan.

Rasio Keuangan

Metrik Ekonomi Metrik Ekonomi Menurut Hery (2017:138), rasio keuangan adalah representasi numerik dari hubungan utama antara berbagai komponen dalam laporan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Afrida dan Simbolon (2023), rasio keuangan adalah jenis analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah perhitungan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio menggambarkan hubungan matematis antara angka-angka tertentu dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Kemampuan manajer untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik dan apakah kinerja mereka selama periode waktu tertentu sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dievaluasi oleh rasio keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk evaluasi manajemen perusahaan di masa mendatang, yang dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2019:104) Pandangan ahli yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kesehatan keuangan perusahaan dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Berdasarkan temuan dan masalah, Profitabilitas adalah ukuran keuangan yang dapat

digunakan oleh perusahaan makanan dan minuman untuk meramalkan kapan mereka akan mengalami kesulitan keuangan. Stres dalam Masalah Keuangan

Financial Distress

Plat & Plat (dalam Fahmi, 2017:158) memberikan penjelasan mengenai kesulitan keuangan, yaitu fase keruntuhan keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Hanafi dan Halim (2016:260), ada dua ekstrem yang dapat digambarkan sebagai kesulitan keuangan: kebangkrutan dan masalah likuiditas jangka pendek. Dalam kesulitan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Hery (2017:33), perusahaan mengalami kesulitan membayar tagihan, pendapatan tidak cukup untuk menutupi semua pengeluarannya, dan mengalami kerugian. Kesulitan keuangan umum terjadi pada semua bisnis dan dapat mengindikasikan kebangkrutan yang akan datang. Untuk mengukur kesehatan keuangannya sendiri, bisnis perlu mengetahui cara untuk meramalkan kapan mereka mungkin mengalami kesulitan keuangan (Fahmi, 2017:158). Manajemen perusahaan harus berhati-hati dan bertindak cepat jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan; jika tidak, perusahaan berisiko bangkrut.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa baik perusahaan tersebut mengubah kas, penjualan, dan ekuitasnya menjadi laba (Indriani & Mildawati, 2019). Jika rasio profitabilitas tinggi, berarti perusahaan tersebut pandai menghasilkan uang. Return on Asset (ROA) merupakan proksi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Semakin rendah aset perusahaan yang menguntungkan jika return on asset (ROA)-nya rendah. Dalam skenario ini, perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana investasi secara internal, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Firm Size

Ukuran perusahaan didefinisikan oleh Fitriawati dan Ardini (2020) sebagai nilai numerik perusahaan itu sendiri. Hery (2017: 3) menyatakan bahwa beberapa metrik, seperti ukuran logaritma, total pendapatan, total aset, nilai pasar saham, dan lainnya, dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan menggunakan skala ukuran perusahaan. Kreditur dan investor mempertimbangkan ukuran perusahaan saat memutuskan apakah akan menanamkan uang di dalamnya atau tidak. Investor cenderung lebih memperhatikan organisasi yang lebih besar karena persepsi bahwa mereka beroperasi di lingkungan yang lebih stabil dan memiliki akses ke lebih banyak sumber pembiayaan, baik internal maupun eksternal. Pada saat yang sama, menurut Brigham dan Houston (2018:234), ukuran perusahaan ditentukan oleh rata-rata penjualan bersih tahunannya selama beberapa tahun.

Pengembangan Hipotesis

Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan melalui penelitian Return on Assets (ROA) mengungkap potensi masa depan perusahaan dengan mengukur keterampilan menghasilkan laba historisnya dan memprediksinya. Return on Assets (ROA) adalah rasio perputaran aset terhadap penjualan. Semakin cepat perputaran aset dan semakin banyak laba yang dapat diperoleh, semakin besar rasio ini (Harahap, 2016: 305). Agustini dan Wirawati (2019: 272) menemukan bahwa metrik profitabilitas mengurangi kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan mahir dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba

yang substansial dan menghindari kesulitan keuangan. Temuan-temuan ini memungkinkan kita untuk mengajukan hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *Financial Distress*.

Firm Size Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Ketika melihat kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan modal sahamnya, rasio profitabilitas adalah metrik umum yang digunakan. Menurut Mamduh dan Halim (2012), rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap total asetnya. Kita dapat mengembangkan hipotesis berikut berdasarkan karya Nabawi dan Efendi (2018), yang menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan dipengaruhi secara negatif oleh variabel profitabilitas, Return On Assets. Kita dapat menyimpulkan teori-teori berikut dari temuan penelitian ini:

H2: Firm size memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah bisnis farmasi yang akan terdaftar di BEI di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Seperangkat kriteria tertentu digunakan untuk menjalankan pendekatan purposive sampling dalam penelitian ini. Berikut adalah contoh kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.
2. Perusahaan farmasi tahun 2021-2023 yang telah menyampaikan laporan keuangan terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan farmasi yang memiliki laba.

Teknik Pengumpulan Data

Dari tahun 2021–2023, bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data kuantitatif atau data sekunder untuk penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Investor ingin melihat pertumbuhan yang konsisten dalam laba bersih perusahaan sebelum menginvestasikan uang mereka di dalamnya. Manajer dapat mengoperasikan perusahaan mereka secara efektif jika mereka melihat laba yang tinggi. Return on Assets mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan laba dari asetnya. Metode yang diuraikan oleh Mamduh dan Halim (2012:81)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Dependen

Financial Distress

Kesulitan keuangan, menurut Plat dan Plat (dalam Fahmi, 2017:158), terjadi ketika kinerja keuangan perusahaan menurun hingga ke titik di mana kebangkrutan (likuidasi) dianggap sebagai pilihan yang layak. Jika perusahaan ingin terhindar dari masalah keuangan, mereka dapat melihat Interest Coverage Ratio (ICR). Interest Coverage Ratio (ICR) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunganya, sebagaimana dinyatakan oleh James C. Van Home (dalam Kasmir, 2019:160). Hal ini mirip dengan Times Interest Earned dalam hal itu. Interest Coverage Ratio (ICR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

Variabel Moderasi (Moderator)

Ukuran perusahaan merupakan variabel moderating. Menurut Hery (2017:25), sistem akuntansi yang digunakan sangat dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Salah satu elemen tempat kerja yang akan memengaruhi perspektif manajer terhadap organisasi ke depannya adalah ukuran bisnis. Dalam penelitian ini, Ln (Total Aset) digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran suatu entitas, menurut Harahap (dalam Situmorang et al, 2022). Hal ini karena diyakini bahwa total aset akan mewakili ukuran perusahaan dan memengaruhi ketepatan waktu. Untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan, gunakan rumus :

$$Firm\ Size : Size = Ln (Total\ Aset)$$

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Termoderasi (MRA), yang sering dikenal sebagai uji interaksi, digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan variabel moderating sebagai model, MRA menguji dampak faktor independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi logistik merupakan inti dari pendekatan MRA. Dengan demikian, perkalian banyak variabel merupakan faktor interaksi dalam persamaan. Berikut ini adalah model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 X_2 + e$$

X1 merupakan Return on Assets (ROA), X2 merupakan Firm Size, X1 X2 merupakan produk dari ROA dan Firm Size, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, dan Y merupakan singkatan dari Financial Distress.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengujian menggunakan MRA

Tabel 1. Hasil Pengujian MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,267	,650		1,950	,061
	Profitabilitas	8,687	2,681	1,251	3,241	,003
	Firm Size	-,019	,023	-,071	-,818	,420
	Profitabilitas*Firm Size	-,087	,100	-,321	-,874	,389

Berdasarkan data pada tabel, Financial Distress merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen ROA (X1). Salah satu cara untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji statistik t. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi ROA kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, ROA memengaruhi Financial Distress.

Karena Firm Size bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara ROA dan Financial Distress, maka tingkat signifikansi interaksi antara kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Pengaruh ROA Terhadap *Financial Distress*

Uji hipotesis yang melihat bagaimana rasio ROA memengaruhi financial distress menghasilkan koefisien sebesar 2,681 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Kami menerima hipotesis nol (H1). Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka ROA secara signifikan mengurangi financial distress. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan utang yang sedikit tidak akan merasa terbebani dan dapat tumbuh dengan hasil penjualan atau aset yang dimiliki perusahaan karena hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Artinya ketika utang perusahaan tinggi, maka financial distress juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan korelasi antara DER dan financial distress, penelitian ini mendukung gagasan bahwa DER memitigasi masalah ini. Return on Assets dan Financial Distress: Bagaimana Ukuran Perusahaan Memediasi Hubungan. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis nol bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dampak yang lebih kecil terhadap financial distress akibat ROA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat memiliki efek negatif leverage yang lebih kuat dengan proksi DER terhadap financial distress, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,389 > 0,05. Secara sederhana, financial stress jauh lebih parah pada perusahaan yang lebih besar ketika mengendalikan variabel lain. Ketika suatu bisnis memiliki banyak aset, baik aset lancar maupun aset tetap, maka bisnis tersebut dapat membiayai pengelolaan aset atau memperoleh aset dari sumber luar, yang meningkatkan kewajiban masa depannya tetapi juga profitabilitasnya. Sebaliknya, ketika bisnis memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan ukuran yang kecil, akan lebih sulit untuk menghadapi badai keuangan dan mungkin butuh waktu lama untuk mengalami kerugian..

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Kesulitan Keuangan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, sebagaimana dievaluasi oleh proksi Return on Asset. Dalam bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023, ukuran perusahaan, sebagaimana dinilai oleh total aset, dapat digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan kesulitan keuangan. Pada saat ini, lebih banyak penelitian diantisipasi untuk memperluas parameter dan cakupan hanya dalam industri farmasi atau untuk memperluas area studi untuk mencakup industri lain di banyak negara ASEAN. Selain itu, faktor-faktor lain seperti rasio aktivitas dan likuiditas, CSR (Corporate Social Responsibility), atau GCG (Good Corporate Governance) harus disertakan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, F. (2024). *PADA PERUSAHAAN HEALTHCARE YANG TERDAFTAR. 2022, 271–279.*

- Afrida, F., & Simbolon, D. (2023). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Komponen Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang*. 1, 46–51.
- Agnes Gracia Devina Hungan, Ni Nyoman Sawitri. (2018). *Analysis of Financial Distress with Springate and Method of Grover in Coal in BEI 2012 –2016. International Business and Accounting Research Journal*, Volume 2, Issue 2, July 2018, 52 –60
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal Akuntansi, 26, 251–280.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress*. Jurnal Wahana Riset Akuntansi, 2(1), 293–312. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6146>
- Brigham, E. F. dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Buku Kedua. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Dewi Meutia (2018). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi) Vol. 1 No.1
- Edi, dan Tania, M. (2018). *Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi Financial Distress*, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Vol. 8(1), (April).
- Fadlilah Andi Hidayah, dkk (2023). *Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitabilty Ratio pada harga Saham Perusahaan*. Journal of economic, Busines and Accounting (Costing). Vol. 6 No.2
- Fredrick Ikpesu (2019) *Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria*. Vol. 11(3), pp. 49-56
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. PT Grasindo. Jakarta.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress*. International Journal of Social Science and Business, 3(3), 237
- Meher, K., & Getaneh, H. (2019). *Impact of determinants of financial distress on financial sustainability of Ethiopian commercial banks*. Banks and Bank Abdu, Cogent Economics & Finance (2022), 10: 1996020
- Putra, Y. A. P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2), 1–10
- Purwanti Dewi (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran*.

- Platt, H. D. dan M. B. Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections On Choise Based Sample Bias*. Journal of Economics and Finance 26(2): 184-199.
- Sitompul Rodisna Marselin (2023). *Analisa Dampak dari Financial Ratio dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce. Vol.2 No.2
- Sopian Dani, Rahayu (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia
- Suganda, T. R. 2018. Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. CV. Seribu Bintang. Malang
- Susilawati, S. (2020). RASIO KEUANGAN : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. JURNAL AKUNTANSI, 7(1), 01–17. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i1.20>
- Syah, F. A., & Poerwati, R. T. (2023). Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Tax Minimization, Kualitas Audit Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing. Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING), 7(1), 2677–2691. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6572>
- Yadiati, Winwin., dan Rianti, Inten Puji. (2018). *How Financial Distress Influence By Firm Size*. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 7 (1) Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Vol. 2 No.5